

LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI
(BOPTN)



PERANCANGAN PAKELIRAN
WAYANG KULIT PURWA GAYA YOGYAKARTA
UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA

Oleh :

Udreka, S.Sn., M.Sn. / 0016016701 (Ketua)
Sujartoyo / 0910085016 (Anggota)
Restu Wijayadi / 101009601 (Anggota)
Sumantri / 0810080016 (Anggota)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor : 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA Yogyakarta
Nomor : 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 6379.E/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	667 / PD / KK1 / 2013
KLAS	
TERIMA	21-04-2013 TTD <i>CT</i>

LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI
(BOPTN)



PERANCANGAN PAKELIRAN
WAYANG KULIT PURWA GAYA YOGYAKARTA
UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA



Oleh :

Udreka, S.Sn., M.Sn. / 0016016701 (Ketua)
Sujartoyo / 0910085016 (Anggota)
Restu Wijayadi / 101009601 (Anggota)
Sumantri / 0810080016 (Anggota)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor : 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA Yogyakarta
Nomor : 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 6379.E/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012



LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul
Perancangan Pakeliran Wayang Kulit
Purwa Gaya Yogyakarta Untuk Pembelajaran
Mahasiswa
- 2.1. Ketua Perancangan
- a. Nama Udreka, S.Sn, M.Sn
 - b. Jenis Kelamin Laki-laki
 - c. Pangkat Golongan III/c
 - d. Jabatan Fungsional Lektor
 - f. Fakultas / Jurusan Seni Pertunjukan / Pedalangan
 - g. Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 - h. Bidang Ilmu Seni Pedalangan
 - j. Alamat Kantor Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta
(0274)375380/(0274)38410
 - k. Telepon / faks / E-mail 087839355557/ udreka@isi.ac.id
- 2.2. Anggota Perancangan
- a. Sujartoyo NIM 09100851016
 - b. Restu Wijayadi NIM 101009601
 - c. Sumantri NIM 0810080016
3. Jangka Waktu Penelitian 37 hari
4. Biaya yang diajukan ke LPT ISI Yogyakarta Rp. 30.000.000.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Ketua Perancangan Seni

Udreka, S.Sn, M.Sn

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Prof. Dr. I Wayan Dana, M.Hum
19670116199802 1 001
NIP. 19560308197903 1 001

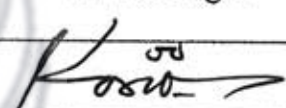
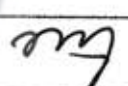
Ketua LPT
Dr. Sumantri, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
DI HOTEL RUBAGRAHA JL. MANGKUYUDAN YOGYAKARTA**

Pada hari ini, *Rabu* tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua belas*, saya :

Nama : Udreka, S.Sn, M.Sn
Unit Kerja : Fakultas Seni Prtunjukan (FSP) ISI Yogyakarta
Judul Penelitian : Perancangan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Untuk Pembelajaran Mahasiswa

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada seminar / pamantauan penelitian pada Lembaga penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama riveewer / Tim Pembina penelitian sebagai berikut :

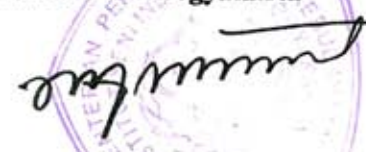
No	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Kasidi, H.P. M.Hum	1 
2	Dr. Junaidi, S.Kar, M.Hum	2
3	Dr. Sunarto, M.Hum	3 

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

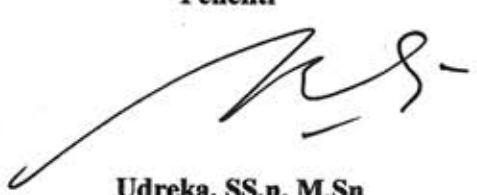
Mengetahui

Ketua LPT Yogyakarta


Dr. Sunarto, M.Hum

NIP : 19570709 198503 1 004

Peneliti


Udreka, SS.n, M.Sn

PRAKATA

Puji sukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas perancangan penelitian yang berjudul PERANCANGAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA GAYA YOGYAKARTA UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA, mengingat jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta sangat memerlukan pegangan buku ajar yang lebih detil guna memperlancar proses pembelajaran, walaupun sudah ada naskah yang dipergunakan untuk pegangan pembelajaran, namun kami kira masih perlu komponen-komponen baru yang dapat memperjelas dan mempermudah dalam mahasiswa memahami materi yang diberikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan perancangan penelitian.
2. Dr. Sunarto, M.Hum, ketua LPM ISI Yogyakarta, yang juga telah memberikan kesempatan penelitian pada kami.
3. Prof. Dr. Kasidi, M.Hum, yang telah memberikan saran dan kritik guna tersusunnya makalah ini dengan baik.
4. Dr. Junaidi, M.Hum. yang telah membimbing kami demi lancarnya penelitian kami.
5. Mahasiswa kami, terutama saudara Sujartoyo, Restu Wijayadi, Sumantri yang telah membantu prosen penyusunan makalah penelitian ini.
6. Teman sejawat yang mengadakan penelitian, yang telah memeberikan sumbang saran dalam seminar demi kesempurnaan makalah kami.
7. Bapak, Ibu handai-tolan yang telah memerikan bantuan tenaga pikiran guna lancarnya penelitian ini.

Dengan harapan, semoga rancangan penelitian ini bermanfaat bagi sivitas akademis, khususnya kalangan mahasiswa jurusan pedalangan, dan umumnya masyarakat komunitas pedalangan. Amin.

Yogyakarta, 31 Desember 2012

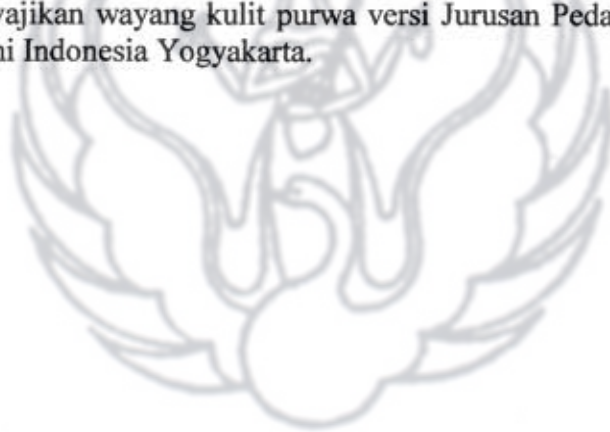
Penulis

DAFTAR ISI

1. Halaman Judul	i
2. Halaman Pengesahan	ii
3. Berita Acara	iii
4. Prakata	iv
5. Daftar Isi	v
6. Abstrak	vi
7. BAB I PENDAHULUAN.....	1-4
8. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5-7
9. BAB IV METODE PENELITIAN	8-10
10. BAB V HASIL PERANCANGAN	11-196
11. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	197
12. DAFTAR PUSTAKA	198
12. DAFTAR LAMPIRAN	198-210

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan ingin mewujudkan konsep dan teknik penyajian wayang kulit purwa gaya Yogyakarta yang sesuai dengan format pembelajaran mahasiswa. Selama ini *pakeliran* wayang kulit purwa belum terbukukan dan tervisualkan dalam pedoman belajar mengajar untuk mata kuliah *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta I-IV. Target khusus yang ingin dicapai adalah terciptanya model *pakeliran* seni wayang kulit purwa gaya Yogyakarta garap tradisi versi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dapat dipakai acuan di lembaga pendidikan tinggi dan juga bagi masyarakat seni pewayangan pada umumnya. Selama ini belum memiliki format tersendiri yang mencerminkan kekhasan akademik lembaga Pendidikan Tinggi setempat, yang memiliki visi '*center of exelen*' dan misi mengajarkan seni wayang kulit purwa kepada mahasiswa dan masyarakat seni pewayangan secara luas, sebagai tindak lanjut pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, karena masih mengadopsi format *pakeliran* model Habirandha dan gaya-gaya personal dari masing-masing dalang, dan pengajar. Metode yang digunakan adalah mernacang dan menerbitkan buku panduan atau buku ajar, serta menciptakan teknologi tepat guna berupa *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta berciri model pendidikan tinggi seni. Hasilnya berupa tulisan dan teknik menyajikan wayang kulit purwa versi Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi seni di wilayah kota Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang salah satunya memiliki program studi pedalangan. Mata kuliah yang mendapatkan prioritas utama adalah Pakeliran Pokok Gaya Yogyakarta I-VI, sehingga dapat dikatakan sebagai mata kuliah wajib atau pokok yang diunggulkan di Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan. Mata kuliah ini memiliki bobot 24 sks yang disebarkan dalam enam semester, dengan identitasnya yaitu: (1) Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta I (diajarkan pada semester I), (2) Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta II (diajarkan pada semester II), (3) Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta III (diajarkan pada semester III), (4) Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta IV (diajarkan pada semester IV), Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta V (diajarkan pada semester V), (6) Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta VI (diajarkan pada semester VI) (Konsorsium Seni Dirjen Dikti, tanpa tahun: 16-32).

Mata Kuliah Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta I-IV berorientasi pada *pakeliran* tradisi semalam suntuk yang terbagi menjadi empat semester, yakni: Pakeliran Gaya Pokok Yogyakarta I berisi tentang Dasar-Dasar Pakeliran; Pakeliran Gaya Pokok II Yogyakarta berisi tentang bagian awal atau *pathet nem*; Pakeliran Gaya Pokok III Yogyakarta berisi tentang bagian tengah atau *pathet sanga*; dan Pakeliran Gaya Pokok IV Yogyakarta berisi tentang bagian akhir atau *pathet manyura*. Tentu saja bidang ini diharapkan mampu dijadikan percontohan yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat, melalui kegiatan tri darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan keberadaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang seharusnya memiliki tanggung jawab untuk dapat melakukan

tindakan konservasi dan pelestarian terhadap seni budaya, salah satunya adalah seni wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.

Seni wayang kulit purwa adalah bentuk seni pertunjukan yang memiliki berbagai cakupan unsur seni yaitu: drama (cerita), suara (*catur, suluk, gendhing, dhodhogan, keprakan, sindhénan, gérongan*, dan *tembang*), seni rupa (boneka wayang, tata panggung, dan busana), dan seni sastra (bahasa) (Soetarno, 2005: 214-215), sehingga studi wayang merupakan objek edukatif yang kompleks dan multi fungsi yakni: tuntunan (ritual, filosofi, dan pendidikan), tontonan (hiburan), tatanan (aturan dan pranata hukum masyarakat), dan tanggapan (mata pencaharian dan perekonomian). Oleh karena itu, maka seni wayang memiliki kandungan nilai adi luhung sebagai cerminan budaya masyarakat pendukungnya yang pantas untuk dipertahankan, dikembangkan, dan diunggulkan sebagai seni berkearifan lokal. Langkah tersebut dilakukan dengan cara diajarkan lembaga pendidikan formal dan non formal dengan diberi nama mata kuliahnya “Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta”.

Sebagai seni yang diunggulkan masih banyak memiliki kelemahan informasi edukasi, yakni belum tersedianya buku pegangan untuk mata kuliah *pakeliran* wayang kulit purwa rancangan civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama ini masih menggunakan buku pegangan *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta terbitan *Habirandha* dan tradisi meniru gaya tradisi lisan dari berbagai dalang dari luar lembaga di wilayah Yogyakarta, seperti: versi almarhum Ki Timbul Hadiprayitno (Bantul), versi almarhum Ki Hadi Sugito (Kulonprogo), versi almarhum Ki Gito-Gati (Sleman), versi almarhum Ki Suparman (Kodya Yogyakarta), versi almarhum Ki Suyatin (Bantul), versi Sangkana Ciptowardoyo (Kodya), Ki Basirun (Kodya), Ki Sutarno (Bantul), Ki Cermo Subronto (Bantul), dan versi Ki Simun (Gunung Kidul) yang dijadikan rujukan pembelajaran, tetapi belum dipertanggungjawabkan secara pengakuan akademik, yakni ditulis dalam bentuk

buku dan teknik *pakeliran* yang dapat dijadikan pegangan bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi seni. Tentu saja, sebagai lembaga yang memiliki visi unggulan pasti memiliki poin khusus yang dapat diandalkan sebagai materi yang diunggulkan, sehingga dapat dijadikan kekuatan untuk mencerahkan bidang ilmu tersebut. Dengan harapan muncul model pertunjukan *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta versi Institut Seni Indonesia Yogyakarta hasil perumusan dari data tertulis dan lisan tersebut. Namun demikian, harapan tersebut bisa dicapai apabila dilakukan kegiatan perancangan model *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta oleh para pengajar dengan mengacu sumber tertulis dan lisan yang berakar pada kekhasan gaya Yogyakarta atau *Mataraman*. Sebagai tindak lanjutnya diajarkan kepada mahasiswa dan disebarluaskan kepada masyarakat luas.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka muncul permasalahan yakni kurang sungguh-sungguh di dalam mengelola mata kuliah *pakeliran* gaya Yogyakarta, sehingga berakibat ketidakjelasan idealisme sebagai salah satu gaya seni yang telah masuk pada tataran pendidikan tinggi dan kesannya sama yang diajarkan dan dipertunjukkan di tataran perkususan dan di kalangan hiburan. Jika hanya begini, apa bedanya antara pendidikan tinggi dan kursus serta barangan? Tentu saja harus dibedakan, bahwa seni *pakeliran* di kampus sudah ditandai dengan disiplin ilmiah pada tataran keserjaan, sehingga secara substansial dapat tercipta estetika akademik. Sehubungan dengan hal tersebut maka perancangan ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana model wayang kulit purwa gaya Yogyakarta versi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sesuai diajarkan di level mahasiswa? Jawaban pertanyaan ini dapat dipakai sebagai rujukan untuk menunjukkan keunggulan bidang seni wayang di lembaga ini, sehingga dapat dipahami dan dapat diacu sebagai rujukan bagi masyarakat seni pewayangan atau seni pedalangan di Indonesia dan luar negeri. Hasil temuan rancangan ini dapat dipakai sebagai bukti terciptanya IPTEK baru yang berbasis pada

konsep akademis. Jawaban dapat berupa buku panduan dan teknik audiovisual *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Yogyakarta produk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan model ini dapat dipakai sebagai modul pembelajaran *pakeliran* yang akademis.

